

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran ialah salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut, maka peserta didik membutuhkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dengan demikian, melalui kurikulum 2013 maka sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Megawati & Sari, 2012). Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan pengajaran antara guru dengan siswa secara dua arah, tidak hanya dari guru kepada siswa saja. Dengan mengajak, merangsang, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan, dan lain sebagainya, berarti guru membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa didalam kelas yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran TAI mengajarkan siswa agar bertanggung jawab secara individu pada proses belajar serta melatih siswa menjalankan peran sebagai makhluk sosial sehingga diharapkan siswa yang belum paham dan merasa segan untuk bertanya kepada guru bisa terbantu dengan bertanya kepada teman kelompok yang lebih pandai. Keyakinan akan keunggulan model pembelajaran *Team*

*Assisted Individualization* diungkapkan Hooper dan Hannafin dalam Yusuf (2012), bahwa pembelajaran kooperatif atau berkelompok erat hubungannya dengan pencapaian kemampuan yang maksimal dari setiap siswa pada kelompok yang heterogen, meskipun siswa dengan kemampuan baik akan lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan sedang ataupun rendah. Hal ini didukung hasil penelitian Awofala *et al.* (2010) bahwa hasil belajar siswa dengan model *Team Assisted Individualization* meningkat lebih baik daripada pembelajaran *Framing strategy* maupun konvensional. Marijono (2006) juga memperoleh hasil temuan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan pembelajaran TAI kurang memberikan hasil belajar yang optimal, yakni siswa cenderung merasa bosan. Oleh karena itu perlu adanya pelengkap dalam pembelajaran TAI. Salah satu pelengkap dari pembelajaran TAI yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2002) menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, meningkatkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar. Media pembelajaran yang akan digunakan untuk dipadukan dalam pembelajaran TAI adalah *Handout*. *Handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Perpaduan antara pembelajaran TAI berbasis *Handout* ini diaplikasikan pada materi larutan penyangga.

Materi larutan penyangga adalah salah satu mata pelajaran kimia. Mata pelajaran ini membutuhkan penerapan konsep dan hafalan serta perhitungan sehingga memerlukan konsentrasi dan perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini. Akibatnya jika guru tidak memberikan penyajian materi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran larutan penyangga akan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak tertarik dalam memahami konsep-konsep pada materi tersebut sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah. Oleh karena itu, maka setiap guru mata

pelajaran kimia diharapkan mampu menyajikan materi-materi kimia dengan lebih menarik dan inovatif.

Menurut Penelitian Laliyo dkk (2011) tentang capaian Ujian Nasional (UN) selang tahun 2009 - 2011 (khususnya mata pelajaran kimia), menyimpulkan bahwa perolehan rata-rata daya serap siswa relatif rendah (<60%). Rendahnya capaian daya serap terutama pada konsep kinetika reaksi, kesetimbangan kimia, ikatan kimia, pH, asam basa, dan sifat koligatif larutan. Pada konsep dimaksud, siswa umumnya kesulitan terutama pada pertanyaan yang mengukur kemampuan menyelesaikan soal-soal hitungan, dan menjelaskan kaitan antara konsep yang mendasarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Drs. Havid Kasim guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 1 Kabila, untuk kelas XI MIA untuk materi larutan penyangga hanya sedikit dari siswa yang paham. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pada proses belajar mengajar guru masih kurang menerapkan berbagai macam model pembelajaran, masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta sebagian siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menawarkan suatu model pembelajaran inovatif sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan lebih mudah serta pelajaran akan lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbasis *Handout* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kabila pada Larutan Penyangga”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu:

1.2.1. Model pembelajaran yang masih konvensional.

- 1.2.2. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa dalam proses belajar masih berjalan satu arah, yakni dari guru saja.
- 1.2.3. Rendahnya hasil belajar siswa pada Larutan Penyangga.
- 1.2.4. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis *Handout* terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis *Handout* terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Bagi guru: Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang tepat, agar proses pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik.
- 1.5.2. Bagi siswa: Dapat memberikan motivasi, meningkatkan aktivitas siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 1.5.3. Bagi peneliti: Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.
- 1.5.4. Bagi sekolah: Menjadi alternatif kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.